

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* PADA SISWA KELAS X FM 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Nengah Hariyanti¹, Siti Suratini Zain², Aurora Nandia Febrianti³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

nengahhariyanti.2018@gmail.com¹, sitisuratinizain@stkippgribl.ac.id²,
auroraangel14@gmail.com³

Abstrak : Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar sejarah yang diperoleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* pada siswa kelas X FM 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,11 sedangkan pada siklus II naik menjadi 77,33. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63,89% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 88,89%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X FM 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*, Hasil Belajar Sejarah

Abstract: *The main problem in this study is the low learning outcomes of history obtained by students. The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes in history using the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model in class X FM 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively. Action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of three meetings. The instruments used in this study were observation sheets, written tests and documentation. The results showed that in the first cycle the average score of the students was 72.11, while in the second cycle it rose to 77.33. Classical completeness in the first cycle was 63.89% and in the second cycle increased to 88.89%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of cooperative integrated reading and composition learning models can improve students' history learning outcomes in class X FM 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung.*

Keyword: *Cooperative Integrated Reading And Composition Learning Model, History Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Hasil dari sebuah pembelajaran diharapkan bermakna bagi siswa itu sendiri. Proses pembelajaran harus berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar membagi pengetahuan dari guru ke siswa. Penggunaan model pembelajaran yang baik harus lebih dikedepankan dibandingkan daripada sekedar memperoleh hasil belajar semata. Dalam hal ini, siswa perlu mengerti apa

makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Masalah inilah yang perlu untuk diperbaiki. Perbaikan proses pembelajaran yang selama ini telah berlangsung adalah dengan mengubah metode mengajar yang konvensional dengan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif.

Proses mencapai hasil belajar yang maksimal, seharusnya terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS X FM 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

situasi yang edukatif. Sebagai pengajar, guru harus mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan yang didapatkannya serta sebagai pendidik, guru membelajarkan nilai atau etika dan juga cara berinteraksi sosial kepada siswa. Jadi peran guru merupakan hal penting untuk memberikan pembelajaran dengan baik dan berkualitas bagi siswa dapat mengerti dan mudah memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru.

Wawancara peneliti dengan siswa di kelas memperoleh informasi yakni bahwa masih banyak siswa kelas X FM 1 yang mengeluhkan kesulitan dalam mata pelajaran sejarah sebab tidak mudah dalam pemahamannya karena dianggap cukup rumit dengan banyak hafalan. Pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membutuhkan banyak latihan untuk memahaminya. Dengan banyak latihan terutama dalam diskusi kelompok akan mampu membantu siswa dalam memahami materi sejarah yang rumit menjadi lebih sederhana karena saling *sharing* (berbagi) antar anggota kelompok. Dimana hal ini tentu akan mampu menunjang hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Disamping itu, masih minimnya keaktifan siswa dalam belajar sejarah yang terlihat di dalam kelas. Hal ini terlihat dari bagaimana minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah yang tergolong rendah. Hal seperti ini terlihat pada jarangya siswa untuk bertanya kepada guru terkait hal-hal yang mereka anggap sulit yang terkait pada materi pelajaran sejarah, sebaliknya juga jika guru memberikan pertanyaan kepada siswa selalunya siswa jarang memberikan jawaban dikarenakan malu, enggan dan takut bila jawabannya salah.

Melihat fakta di atas, peneliti berasumsi perlu adanya model pembelajaran inovatif yang dapat berpengaruh dalam penguasaan materi, dan dapat berpengaruh pada keaktifan siswa serta memberikan suasana belajar yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa. Guru perlu menerapkan beberapa model pembelajaran agar murid tidak jenuh dengan mata pelajaran sejarah. Di samping itu, guru harus dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara membaca dan menulis. Indikator yang paling terlihat yaitu kurangnya minat membaca dan keaktifan siswa terhadap penyampaian materi sejarah, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pada proses pembelajaran sejarah di kelas X FM 1 SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi siswa.

Menurut Rusman (2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas dibagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Trianto (2011 : 22) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain (Ngalimun, 2017:37).

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus (Daryanto (2017:63).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Huda, 2017:73).

Menurut Suprijono (2015:54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih

diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Rusman (2012 : 203) menyatakan pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.

Model Pembelajaran CIRC ini dikembangkan oleh Steven dan Slavin dan merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan diberi tugas membaca secara terpisah, kemudian masing-masing anggota kelompok membuat intisari materi yang dibaca. Ketika satu kelompok sedang menyajikan makalah yang dibacanya, kelompok lain menyimak, membuat prediksi akhir cerita, menanggapi cerita, dan melengkapi bagian yang masih kurang lengkap. (Sani, 2014:193)

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS X FM 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis (Huda, 2015 : 126-127).

Setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis hingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan bahwa mereka benar-benar siap. Penghargaan (*reward*) diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca dan menulis. Karena setiap anggota (siswa) bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan membaca mereka, maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang mereka peroleh dan komposisi (karangan) yang mereka tulis secara mandiri (Huda, 2015 : 126-127).

Menurut Moh. Ali (2004:36) dalam bukunya pengantar ilmu sejarah Indonesia menyatakan pengertian sejarah sebagai berikut.

1. Jumlah perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
2. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
3. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan kejadian dan peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.

Alfian (2004:5) mengartikan sejarah “sebagai disiplin yang mengkaji sesuatu mengenai masa lampau dan sejarah sebagai peristiwa yang benar-benar

terjadi”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sejarah dapat dibagi atas tiga konsep, yaitu:

1. Peristiwa yang menyangkut manusia yang terjadi pada masa lampau.
2. Tulisan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.
3. sebagai metode penelitian yaitu proses atau teknik meneliti sejarah.

Menurut Suprijono (2015 : 5-6) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual meliputi kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

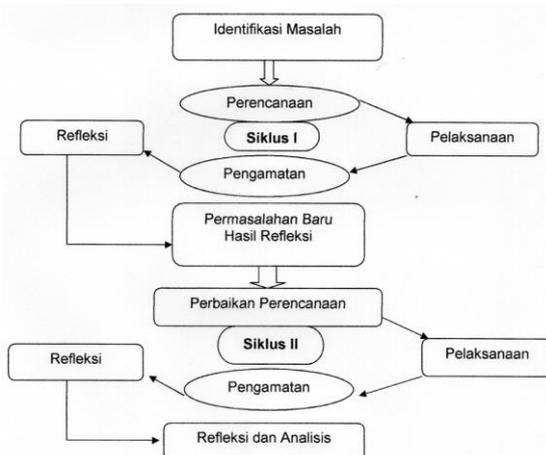
Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Pendapat lain Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X FM 1 semester genap SMK Negeri 7 Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2017 : 2).



Gambar 1
Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(*Classroom Action Research*)

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut :

1. Siklus I dan Siklus II

a. Perencanaan

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan oleh peneliti bersama guru adalah

1. Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa pada saat pembelajaran.
2. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Membentuk kelompok dalam kelas.
4. Membuat skenario dalam pembelajaran
5. Mempersiapkan perangkat tes diakhir siklus.

b. Pelaksanaan

Tahap ini adalah pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dikelas X FM 1.

c. Pengamatan

Guru melakukan pengamatan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

d. Refleksi

Selama penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan serta kegagalannya terkait penelitian yang dilaksanakan pada siklus I. Kemudian data yang diperoleh pada proses belajar mengajar apabila hasil analisis pada siklus I ada revisi dan kekurangan maka analisis

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS X FM 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus II dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Prosedur yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan hasil belajar sejarah setelah diberikannya model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

b. Observasi

Sugiyono (2019 : 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung terhadap subjek yang diteliti, sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran dengan model *cooperative integrated reading and*

composition dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari sejarah.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2019 : 240) menyatakan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi yang digunakan yakni data-data tentang keadaan sekolah, siswa dan lainnya sebelum dan sesudah diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian seperti foto-foto penelitian, surat keterangan penelitian, lampiran nilai-nilai siswa sebelum penelitian agar menjadi perbandingan dengan nilai di siklus I dan siklus II.

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Hasil belajar sejarah siswa meningkat sebanyak 80% dengan mendapat nilai ≥ 75 pada akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa serta perolehan hasil belajar, dimana diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*.

1. Aktivitas Guru

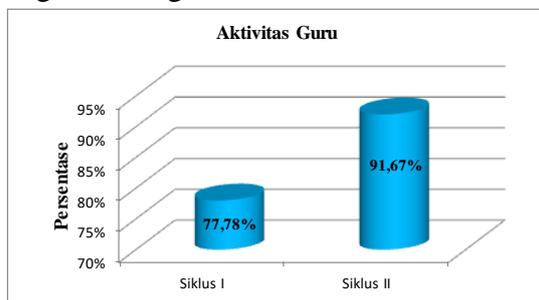
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru		
28	77,78%	33	91,67%	36	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan dari perolehan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 77,78% dan pada siklus II diperoleh sebesar 91,67%.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan baik. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan

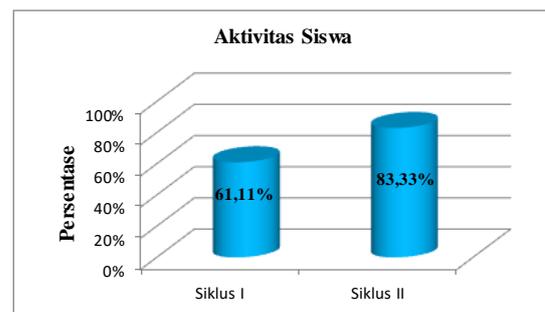
siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa		
22	61,11%	30	83,33%	36	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan dari perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 61,11% dan pada siklus II diperoleh sebesar 83,33%.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

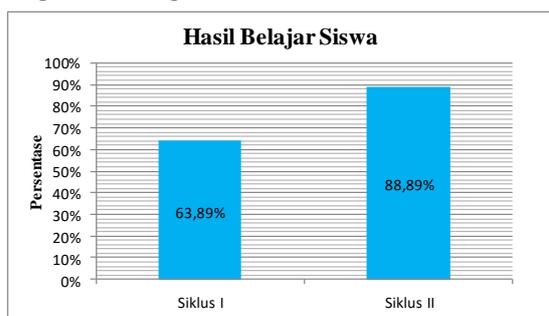
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) PADA SISWA KELAS X FM 1 SEMESTER GENAP SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Tabel 4.14
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Tertinggi	80	88	Meningkat
Nilai Terendah	52	60	Meningkat
Rata-Rata Skor	72,11	77,33	Meningkat
Persentase Ketuntasan	63,89%	88,89%	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.3
Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I diperoleh sebesar 63,89% dan pada siklus II diperoleh sebesar 88,89%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes evaluasi dari masing-masing siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72,11 sedangkan pada siklus II naik menjadi 77,33. Ketuntasan klasikal pada siklus I

sebesar 63,89% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 88,89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (2004). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Jakarta: Bhatara.
- Alfian, Magdalia. (2004). (*Sejarah untuk SMA*). Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Daryanto & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.